

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar merupakan tugas utama seorang guru. Guru yang kreatif akan selalu menciptakan ide-ide dalam merancang sistem pembelajaran baru yang mampu membuat siswa mencapai tujuan belajarnya dengan penuh rasa puas. Untuk memperoleh sistem pembelajaran baru tersebut diperlukan metode penelitian dan pengembangan. Undang-Undang Guru Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 menyebutkan bahwa:

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Salah satu kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru adalah mengembangkan bahan ajar. Kemampuan ini dibutuhkan para guru untuk menyediakan berbagai bahan ajar yang dibutuhkan siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pengembangan bahan ajar merupakan kegiatan akademik yang dapat dilakukan sendiri oleh para guru atau dibantu oleh tenaga administrasi di sekolah. Kegiatan pengembangan bahan ajar harus terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran karena bahan ajar dikembangkan dan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Guru dapat mengembangkan bahan ajar untuk semua muatan pelajaran, tak terkecuali muatan pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi yang

tertanam dalam pikiran, media penyampaiannya bisa melalui lisan atau tulis. Keterampilan bahasa sangat penting dimiliki oleh setiap orang, tak terkecuali siswa sekolah dasar. Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Hal ini terimplementasi dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar.

Adam sebagai manusia pertama yang diciptakan oleh Allah dengan berbagai kemampuan yang dibekalkan kepadanya, termasuk kemampuan berbahasa (Q.S. Al Baqarah: 31 dan Q.S Ar Rum: 22).

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mulyati, Y., 2018: 1.8). Menyimak dan membaca adalah aspek reseptif, sedangkan berbicara dan menulis adalah aspek produktif. Dalam aktivitas berbicara, si pengirim pesan mengirimkan pesan menggunakan bahasa lisan. Sementara, dalam menyimak si penerima pesan berusaha memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan oleh si penyampainya. Dalam kegiatan menulis, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Di sisi lain, dalam membaca si penerima pesan berusaha memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan penulisnya.

Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan adalah keterampilan berbicara (Wiyanti, E. 2014: 90). Keterampilan berbicara sangat penting karena dengan menguasai keterampilan tersebut, siswa akan dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara akan mampu

membentuk generasi masa depan yang kreatif, sehingga dapat melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Bahkan, keterampilan berbicara juga akan mampu menjadikan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan orang lain sesuai dengan konteks pada saat dia sedang berbicara. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi muda yang kritis karena mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.

Ada banyak contoh materi yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dalam keseharian, misalnya ungkapan, ajakan, perintah, penolakan. Materi tersebut ada di muatan pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas II. Mengingat betapa pentingnya memiliki keterampilan berbicara dalam mengungkapkan ajakan, perintah, penolakan, maka guru perlu menaruh perhatian yang serius pada materi yang dimaksud. Pembelajaran materi ungkapan, ajakan, perintah, penolakan untuk siswa kelas II SD dapat mengasah keterampilan berbicara.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru perlu mengembangkan bahan ajar materi ungkapan, ajakan, perintah, penolakan pada siswa sekolah dasar. Guru dapat mengembangkan media komik edukasi. Komik edukasi adalah seni pada media cetak yang memiliki nilai pengajaran untuk pembaca yang dapat menambah pengetahuan pada seseorang yang membacanya.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap SD Negeri 1 Kejobong, Kecamatan Kejobong. Hasil analisis angket kebutuhan guru dan siswa kendala yang dialami dalam pembelajaran materi ungkapan, ajakan, perintah, penolakan untuk siswa kelas II SD antara lain: (1) siswa belum memahami materi ungkapan, ajakan, perintah, penolakan: (2) siswa belum dapat menyampaikan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dengan bahasa yang santun: (3) siswa dan guru membutuhkan bahan ajar yang khusus membahas tentang materi ungkapan, ajakan, perintah, penolakan.

Berdasarkan analisis pada studi pendahuluan tersebut, dibutuhkan pengembangan bahan ajar pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar. Untuk menghasilkan pengembangan bahan ajar peneliti melakukan penelitian dan pengembangan. Menurut Sugiyono (2015:297) Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji efektivitas produk tersebut. Penelitian ini menggunakan model *Research and Development* (R&D).

Tahap awal penelitian ini adalah dengan menggunakan angket analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dengan menggunakan media komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar menurut persepsi guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui produk bahan ajar yang mereka inginkan. Setelah mengetahui persepsi guru dan siswa tentang bahan ajar yang diinginkan guru dan siswa langkah selanjutnya adalah mengkaji

karakteristik bahan ajar pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dengan menggunakan media komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar.

Kelayakan dan keberterimaan bahan ajar pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dengan menggunakan media komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar dilakukan dengan uji validasi dan revisi produk. Kemudian diuji efektivitas penggunaan bahan ajar tersebut pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini, menghasilkan produk berupa buku ajar pembelajaran ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dengan media pembelajaran komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar Tema I Hidup Rukun.

Untuk mengatasi masalah kurangnya bahan ajar dalam pembelajaran Kurikulum 2013 berkenaan dengan pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan guru dapat menggunakan media komik. Komik sangat digemari oleh anak-anak pada zaman sekarang. Tidak hanya anak-anak, tetapi juga orang dewasa pun sekarang banyak yang menggemari komik. Salah satu sebab mengapa komik digemari oleh khalayak adalah karena komik mudah dipahami. Untuk membaca komik, dapat dilakukan dengan santai, sesuka hati dan tidak terpaksa. Untuk memahami komik pembaca dapat terbantu dengan gambar yang ada di dalam komik itu sendiri. Keunggulan-keunggulan di atas dapat dimanfaatkan untuk pendidikan di sekolah dasar. Siswa yang kurang berminat dalam kegiatan membaca dapat lebih bersemangat untuk membaca

ketika melihat bentuk fisik dari komik, dan siswa akan lebih mudah menyampaikan ungkapan, ajakan, perintah, dan penolakan dengan bahasa yang santun. Gambar yang ada dalam komik juga akan membuat siswa lebih tertarik. Selain itu, imajinasi siswa akan terasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pernyataan Ungkapan, Ajakan, Perintah, Penolakan dengan Menggunakan Media Komik Edukasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. bagaimana kebutuhan siswa kelas II SD Negeri 1 Kejobong terhadap bahan ajar pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dengan menggunakan media komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2. bagaimana hasil kelayakan bahan ajar pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dengan menggunakan media komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar?
3. bagaimana efektivitas bahan ajar pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dengan menggunakan media komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar?

4. bagaimana hambatan dan tantangan menggunakan bahan ajar pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dengan menggunakan media komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. kebutuhan siswa kelas II SD Negeri 1 Kejobong terhadap bahan ajar pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dengan menggunakan media komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia;
2. kelayakan bahan ajar pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dengan menggunakan media komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar;
3. efektivitas bahan ajar pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dengan menggunakan media komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar;
4. hambatan dan tantangan menggunakan bahan ajar pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dengan menggunakan media komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bahan ajar pernyataan ungkapan, ajakan, perintah,

penolakan dengan menggunakan media komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Bagi Guru

- a. Dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar yang sesuai untuk materi pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar.

2). Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi kepala sekolah tentang kinerja guru dalam melaksanakan salah satu tugasnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar.

3). Bagi Dinas Pendidikan

- a. Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan sekolah.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kebijakan sekolah.

4). Bagi Penelitian Lanjut

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan pengembangan bahan ajar untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran materi ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berdasarkan kebutuhan pengembangan bahan ajar pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dengan menggunakan media komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar menurut persepsi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Spesifik produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. bahan ajar yang dihasilkan adalah buku ajar pembelajaran pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dengan media pembelajaran komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar Tema I Hidup Rukun.
2. bahan ajar mengacu pada standar isi Kurikulum 2013 sebagai berikut:

Kompetensi Inti

KI 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

3.1. Merinci Ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun.

4.1. Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun.

3. Ada 6 Unsur yang Harus Ada dalam Bahan Ajar menurut blog pendidikan Muttaqin.id

Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau sebuah susunan yang dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara

runtut dan sistematis. Oleh karena itu, bahan ajar mengandung unsur-unsur tertentu.

Unsur-unsur dalam bahan ajar ada enam, antara lain: petunjuk belajar, kompetensi yang harus dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dan evaluasi. Berikut ini adalah penjelasan tentang unsur-unsur dalam bahan ajar yang bisa kita jadikan dasar dalam membuat bahan ajar.

Unsur 1: Petunjuk Belajar

Unsur pertama dalam bahan ajar yaitu petunjuk bagi guru atau siswa. Di dalam petunjuk belajar, dijelaskan tentang bagaimana sebaiknya guru mengajarkan materi kepada siswa dan bagaimana pula siswa mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut. Dalam bahan ajar komik edukasi dijelaskan bagaimana cara menggunakan bahan ajar tersebut.

Unsur 2: Kompetensi yang Harus Dicapai

Maksudnya adalah harus ada kompetensi yang dicapai oleh siswa. Sebagai guru, kita harus menjelaskan dan menuliskan berbagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam bahan ajar yang kita susun. Dengan demikian, tujuan yang harus dicapai oleh siswa menjadi jelas. Kompetensi yang harus dicapai oleh siswa disesuaikan dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013.

Unsur 3: Informasi Pendukung

Informasi pendukung adalah informasi tambahan yang dapat digunakan untuk melengkapi bahan ajar, sehingga siswa semakin mudah untuk

menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh siswa akan semakin menyeluruh.

Unsur 4: Latihan-Latihan

Unsur keempat dalam bahan ajar ini adalah tugas yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar.

Bahan ajar komik edukasi dilengkapi latihan pada setiap materi.

Unsur 5: Petunjuk Kerja atau Lembar Kerja

Petunjuk kerja atau lembar kerja berisi sejumlah langkah prosedural cara melaksanakan kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh siswa berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya.

Unsur 6: Evaluasi

Unsur terakhir yang harus ada dalam bahan ajar adalah evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Dalam unsur evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan untuk siswa yang bertujuan mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

Diharapkan produk ini berguna bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, karakteristik siswa, dan kebermanfaatan dalam bahan ajar pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dengan menggunakan media komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Perkembangan zaman yang begitu cepat menuntut adanya perubahan dalam dunia pendidikan. Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan kondisi saat ini.

Berbagai inovasi dalam dunia pendidikan dapat dilakukan oleh pelaku pendidikan. Produk pendidikan banyak sekali jenisnya, baik cetak maupun noncetak. Produk cetak seperti buku, modul, bahan ajar, LKS, dan lain-lain. Sedangkan produk yang berupa noncetak misalnya aplikasi pembelajaran, aplikasi pengolahan data pendidikan, evaluasi, bahan ajar digital, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, penelitian dan pengembangan ini masih sangat jarang dilakukan oleh para pelaku pendidikan karena membutuhkan pendanaan besar dan waktu yang relatif panjang sampai menghasilkan produk yang layak. Padahal penelitian dan pengembangan sangat dibutuhkan demi inovasi pendidikan dalam memperbaiki praktik pendidikan.

Pada pembelajaran kelas II (Dua) Tema 1 “Hidup Rukun” dalam tema tersebut untuk memenuhi Kompetensi Dasar 3.1. Merinci Ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun. 4.1. Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun. Pengembangan bahan ajar tersebut bertujuan untuk mengatasi kurangnya bahan ajar pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan

dengan menggunakan media komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar.

G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan bahan ajar pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dengan menggunakan media komik edukasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar adalah:

- a. bahan ajar yang sudah ada hanya menjelaskan pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan secara sekilas.
- b. berdasarkan studi lapangan di SD Negeri 1 Kejobong hasil angket kebutuhan guru dan siswa, bahan ajar yang sudah ada belum dapat dipahami oleh siswa.
- c. dibutuhkan bahan ajar yang aplikatif untuk disajikan dalam pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Bahan ajar ini hanya terbatas materi kelas II (Dua) Kompetensi Dasar 3.1.Merinci Ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun dan 4.1.Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun.

- b. Objek penelitian ini terbatas pada penggunaan bahan ajar di kelas II tema 1 “Hidup Rukun.”
- c. Subjek penelitian adalah siswa dan guru di SD Negeri 1 Kejobong
- d. Tempat penelitian di SD Negeri 1 Kejobong

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan atau yang dikenal dengan istilah *Research and development* (R & D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2015:297). Penelitian ini tujuan akhirnya adalah mengembangkan suatu produk bahan ajar komik edukasi pada materi ungkapan, ajakan, perintah, penolakan untuk siswa kelas II sekolah dasar.

2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Khair, U., 2018:89).

3. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bahan yang di dalamnya berisikan penjelasan materi pelajaran yang dibutuhkan siswa maupun guru (Lubis, M.A., 2018:154). Bahan ajar dalam penelitian ini adalah pernyataan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar.

4. Komik Edukasi

Media pembelajaran komik merupakan bahan bacaan yang di dalamnya terdapat cerita maupun gambar-gambar dilengkapi beberapa karakter yang mendukung sikap positif (Lubis, M.A., 2018:157).

5. Ungkapan, Ajakan, Perintah, Penolakan

Pengertian ungkapan, ajakan, perintah, penolakan menurut Ulafatunnisa, S. (2019:30-37) adalah sebagai berikut: ungkapan adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang dipakai oleh seseorang dalam keadaan tertentu untuk mengkisahkan suatu hal. Kalimat ajakan ialah salah satu jenis kalimat bahasa Indonesia yang berguna untuk memaparkan keinginan agar ajakan ataupun perintahnya diikuti oleh seseorang. Kalimat perintah yakni kalimat yang bertujuan untuk memberikan perintah kepada orang lain agar melakukan hal seperti yang dimaksudkan. Kalimat penolakan adalah kalimat yang diungkapkan untuk menyampaikan ketidaksetujuan atau penolakan terhadap suatu ide, gagasan, keputusan, atau pendapat orang lain. Kalimat penolakan sering muncul dalam sebuah diskusi.